

THE INFLUENCE OF SUSTAINABILITY REPORTING AND FIRM SIZE ON FIRM VALUE WITH PROFITABILITY AS A MODERATING VARIABLE (A STUDY OF MINING COMPANIES LISTED ON THE IDX FOR THE 2022–2025 PERIOD)

PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2025)

Nadya Putri Wijaya¹, Puji Astuti², Hestin Sri Widiawati³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

nadyaputriw02@gmail.com¹, pujiastuti208@gmail.com², hestin.sw@gmail.com³

ABSTRACT

Sustainability issues have become increasingly important in corporate decision-making, particularly in the mining sector, where business activities generate substantial environmental and social impacts. Consequently, sustainability reporting has emerged as a strategic communication tool that may influence investors' perceptions of firm value. In addition to sustainability disclosure, firm size is also considered an important determinant of firm value, while profitability is expected to strengthen or weaken these relationships. This study aims to examine the effects of sustainability reporting and firm size on firm value, with profitability serving as a moderating variable. A quantitative research approach was employed using Moderated Regression Analysis (MRA). The research sample consisted of 18 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2025 period, resulting in 72 firm-year observations selected through purposive sampling. Secondary data were collected from annual reports and sustainability reports published by the companies and the IDX. The findings reveal that sustainability reporting has no significant effect on firm value, whereas firm size has a significant negative effect and profitability has a significant positive effect on firm value. Furthermore, profitability does not moderate the relationship between sustainability reporting and firm value or between firm size and firm value. Simultaneously, sustainability reporting, firm size, and profitability significantly influence firm value. These findings suggest that investors in the Indonesian mining sector continue to place greater emphasis on financial performance than on sustainability disclosure or firm size when evaluating corporate value.

Keywords: Sustainability Reporting; Firm Size; Firm Value; Profitability; Mining Companies

ABSTRAK

Isu keberlanjutan semakin menjadi perhatian utama dalam pengambilan keputusan perusahaan, khususnya pada sektor pertambangan yang aktivitas operasionalnya memberikan dampak lingkungan dan sosial yang signifikan. Oleh karena itu, *sustainability reporting* telah berkembang menjadi sarana komunikasi strategis yang berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Selain pengungkapan keberlanjutan, ukuran perusahaan juga dipandang sebagai salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, sementara profitabilitas diduga mampu memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *sustainability reporting* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Moderated Regression Analysis (MRA). Sampel penelitian terdiri atas 18 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2025, sehingga diperoleh 72 observasi perusahaan-tahun yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh perusahaan serta Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas tidak terbukti memoderasi hubungan antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan maupun hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Secara simultan, *sustainability reporting*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor pada sektor pertambangan di Indonesia masih lebih menitikberatkan penilaian terhadap kinerja keuangan dibandingkan pengungkapan keberlanjutan maupun ukuran perusahaan dalam mengevaluasi nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Sustainability Reporting*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Perusahaan Pertambangan

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, isu *Environmental, Social, and Governance* (ESG) telah berkembang menjadi salah satu fokus utama dalam praktik bisnis di berbagai negara. Perubahan orientasi investor dari yang semula hanya berfokus pada kinerja keuangan jangka pendek menuju penciptaan nilai jangka panjang menyebabkan aspek keberlanjutan menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Kondisi tersebut mendorong perusahaan publik untuk meningkatkan transparansi melalui pengungkapan informasi mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya dalam bentuk *sustainability reporting*, yang umumnya disusun berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI).

Di Indonesia, implementasi praktik keberlanjutan semakin memperoleh perhatian setelah diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Regulasi tersebut mewajibkan perusahaan publik menyusun laporan keberlanjutan sebagai bagian dari implementasi tata kelola perusahaan yang berkelanjutan. Sejalan dengan kebijakan tersebut, data Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa hingga Desember 2024 sebanyak 882 perusahaan, atau sekitar 94% dari seluruh emiten, telah menerbitkan *sustainability reporting* untuk tahun pelaporan 2023. Data tersebut mengindikasikan bahwa laporan keberlanjutan telah menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung praktik *good corporate governance*.

Selain pengungkapan keberlanjutan, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh berbagai karakteristik internal, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan dan umumnya diukur menggunakan total aset. Perusahaan dengan aset yang lebih besar sering kali dipersepsikan memiliki tingkat stabilitas yang lebih baik, kemampuan pendanaan yang lebih tinggi, serta prospek pertumbuhan yang lebih menjanjikan. Namun demikian, Maftukhah et al. (2025) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan yang semakin besar juga menghadapi kompleksitas operasional, biaya, dan risiko yang lebih tinggi.

Penelitian ini memfokuskan objek kajian pada perusahaan sektor pertambangan karena karakteristik operasional sektor tersebut memiliki potensi menimbulkan dampak lingkungan dan sosial yang signifikan, seperti degradasi lingkungan, kerusakan ekosistem, serta konflik dengan masyarakat di sekitar wilayah operasional. Oleh sebab itu, keberlangsungan usaha perusahaan pertambangan sangat bergantung pada legitimasi sosial dan tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan. Di samping itu, hubungan antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan diperkirakan dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas, mengingat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih menjadi salah satu indikator utama yang digunakan investor dalam mengevaluasi prospek perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas diduga mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh *sustainability*

reporting dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. Susanto et al. (2024) dan Prasetyo (2024) menemukan bahwa *sustainability reporting* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Sonnya et al. (2026) pada perusahaan sektor pertambangan menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan. Ketidakkonsistenan juga ditemukan pada variabel ukuran perusahaan. Auliza et al. (2026) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Maftukhah et al. (2025) memperoleh hasil yang menunjukkan pengaruh negatif. Selain itu, hasil penelitian mengenai peran profitabilitas sebagai variabel moderasi juga belum menghasilkan kesimpulan yang seragam. Aritonang et al. (2025) menyatakan bahwa profitabilitas belum mampu memoderasi hubungan antara karakteristik perusahaan dan nilai perusahaan. Perbedaan temuan empiris tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan dalam periode setelah penguatan regulasi mengenai keberlanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam menguji pengaruh *sustainability reporting* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Model penelitian tersebut masih relatif jarang diterapkan pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode 2022–2025, yang mencerminkan fase pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19 sekaligus periode penguatan

implementasi POJK Nomor 51/POJK.03/2017, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih mutakhir mengenai hubungan antarvariabel.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *sustainability reporting* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, serta menguji kemampuan profitabilitas dalam memoderasi kedua hubungan tersebut pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai konsistensi pengaruh *sustainability reporting* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang memiliki tingkat risiko lingkungan dan sosial yang relatif tinggi.

Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan

Sustainability reporting merupakan media yang digunakan perusahaan untuk mengomunikasikan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada para pemangku kepentingan sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi. Pengungkapan tersebut juga mencerminkan komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan guna menciptakan nilai jangka panjang. Menurut Susanto et al. (2024), *sustainability reporting* mampu meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap visi jangka panjang perusahaan sekaligus menunjukkan tanggung jawab perusahaan dalam aspek sosial dan lingkungan. Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), penyampaian informasi nonkeuangan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor sehingga membantu investor dalam menilai

prospek perusahaan secara lebih komprehensif.

Pada perusahaan sektor pertambangan, pengungkapan keberlanjutan memiliki peran yang semakin penting karena aktivitas operasionalnya berpotensi menimbulkan dampak lingkungan dan sosial yang signifikan. Oleh sebab itu, penyajian *sustainability reporting* yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat legitimasi di mata para pemangku kepentingan, serta meningkatkan nilai perusahaan. Temuan Prasetyo (2024) mendukung pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mampu meningkatkan citra dan kepercayaan investor.

H1: *Sustainability reporting* diduga berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik fundamental yang sering dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan. Loekito et al. (2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan skala perusahaan yang umumnya diukur menggunakan logaritma natural total aset yang dimiliki pada akhir periode pelaporan. Sementara itu, Fajartania et al. (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dipengaruhi oleh besarnya total aset, volume penjualan, serta kapitalisasi pasar.

Dalam perspektif teori sinyal, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dipandang memiliki kapasitas operasional, stabilitas keuangan, dan

kemampuan pendanaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan berskala kecil. Selain itu, perusahaan besar umumnya memiliki tingkat transparansi yang lebih tinggi karena berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari regulator maupun masyarakat. Penelitian Auliza et al. (2026) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Sonnya et al. (2026) yang menemukan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memperoleh penilaian yang lebih tinggi dari investor karena memiliki peluang pertumbuhan yang lebih baik.

H2: Ukuran perusahaan diduga berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset dan aktivitas operasionalnya secara efektif. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang sehat sekaligus menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Menurut Susanto et al. (2024), profitabilitas merupakan indikator yang menggambarkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba.

Bagi investor, profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam mengevaluasi prospek perusahaan karena laba mencerminkan potensi pengembalian investasi di masa mendatang. Semakin tinggi tingkat

profitabilitas perusahaan, semakin besar pula peluang peningkatan nilai perusahaan di pasar modal. Penelitian Prasetyo (2024) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena memberikan sinyal mengenai kinerja perusahaan yang baik sehingga meningkatkan minat investor untuk berinvestasi.

H3: Profitabilitas diduga berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

Pengaruh Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Hubungan Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan

Selain memberikan pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, profitabilitas juga diperkirakan mampu memoderasi hubungan antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi umumnya mempunyai kapasitas keuangan yang lebih besar untuk mengimplementasikan program keberlanjutan serta menyusun laporan keberlanjutan yang lebih komprehensif dan berkualitas. Maftukhah et al. (2025) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas pengelolaan aset dan menjadi sinyal positif bagi investor sehingga berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Dalam kondisi tersebut, informasi yang disajikan melalui *sustainability reporting* akan dipandang lebih kredibel karena didukung oleh kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya, apabila profitabilitas perusahaan rendah, pengungkapan keberlanjutan cenderung kurang memperoleh respons positif dari investor. Penelitian Susanto et al. (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas

mampu memperkuat hubungan antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan, karena perusahaan yang menghasilkan laba tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjalankan program keberlanjutan secara konsisten sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

H4: Profitabilitas diduga mampu memoderasi pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

Pengaruh Profitabilitas sebagai Moderasi antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

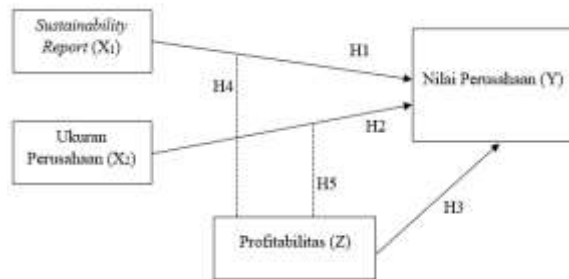
Profitabilitas tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi juga berpotensi memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Menurut Suliyanti et al. (2022), ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi investor terhadap perusahaan berukuran besar tidak hanya didasarkan pada besarnya aset yang dimiliki, tetapi juga pada kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Dalam perspektif teori sinyal, ukuran perusahaan yang besar akan menjadi sinyal positif bagi investor apabila diikuti oleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki aset yang besar tetapi tidak mampu menghasilkan laba secara optimal, maka sinyal positif tersebut akan melemah sehingga kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan turut menurun.

Temuan empiris juga mendukung hubungan tersebut. Maftukhah et al. (2025) membuktikan bahwa profitabilitas mampu memoderasi secara signifikan pengaruh ukuran perusahaan

terhadap nilai perusahaan. Perusahaan berskala besar dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dinilai lebih efektif dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan. Hasil penelitian Sonnya et al. (2026) juga menunjukkan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas yang dicapai perusahaan, semakin kuat pengaruh ukuran perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila profitabilitas rendah, besarnya ukuran perusahaan tidak cukup menjadi dasar bagi investor untuk memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan.

H5: Diduga profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara *sustainability reporting* (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan (Y), dengan profitabilitas (Z) sebagai variabel moderasi. Kerangka konseptual tersebut menjadi landasan dalam penyusunan hipotesis serta pengujian empiris untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh serta hubungan sebab akibat antarvariabel yang diteliti. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2025. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan meliputi perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang mengacu pada standar *Global Reporting Initiative (GRI)* selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 18 perusahaan yang memenuhi persyaratan, sehingga menghasilkan 72 unit observasi (*firm-year observations*) sebagai sampel penelitian.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2023	41
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2023 yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) yang mengacu pada standar <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI)	(21)
3.	Perusahaan yang mengalami perubahan sektor atau usaha utama selama periode penelitian 2022-2023	(1)
4.	Perusahaan yang tidak secara konsisten bergerak pada kegiatan pertambangan sebagai usaha utama selama periode penelitian 2022-2023	(1)
Jumlah perusahaan yang diteliti		18
Jumlah sampel yang diteliti (18x4 tahun)		72

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026).

Variabel nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q, sedangkan *sustainability reporting* diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) yang mengacu pada 84 indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) Standards. Variabel ukuran perusahaan diproksikan menggunakan logaritma natural (ln) dari total aset, sementara profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Analisis data dilakukan dengan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics* versi 23. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi moderasi, pengujian hipotesis melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F), serta pengujian koefisien determinasi (R^2).

Tabel 1. Indikator Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran
Sustainability Reporting	Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)	$SRDI = \frac{\text{Jumlah pengungkapan item}}{\text{Total item undisclose}} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan	Logaritma natural total aset	$Ln(\text{Total Aset})$
Nilai Perusahaan	Tobin's Q	$Tobin's Q = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$
Profitabilitas	Return on Assets (ROA)	$ROA = \frac{\text{Labo Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$

Sumber: Diadaptasi dari Suwasono et al. (2024), Goh (2023), Ningrum (2022), dan Antonius et al. (2021).

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Descriptive Statistics				Std. Deviation
	N	Minimum	Maximum	Mean	
Sustainability Reporting	72	42,86	100,00	78,6541	16,24371
Ukuran Perusahaan	72	29,39	32,76	31,1996	,81236
Nilai Perusahaan	72	,63	8,98	1,5494	1,34218
Profitabilitas	72	-20,42	61,63	11,2949	12,66759
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Output SPSS Versi 23

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang terdiri atas 72 unit observasi. Berdasarkan hasil analisis, variabel *sustainability reporting* memiliki nilai minimum sebesar 42,86 dan nilai maksimum sebesar 100,00, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 78,6541 serta standar deviasi 16,24371. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan pertambangan yang menjadi sampel telah mengungkapkan sebagian besar indikator keberlanjutan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI). Meskipun demikian, besarnya nilai standar deviasi mengindikasikan masih terdapat perbedaan tingkat pengungkapan yang cukup signifikan antarperusahaan, sehingga tingkat transparansi laporan keberlanjutan belum sepenuhnya seragam.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 29,39 dan maksimum sebesar 32,76, dengan rata-rata 31,1996 serta standar deviasi 0,81236. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel penelitian cenderung homogen. Kondisi ini mencerminkan bahwa seluruh perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan pertambangan

yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dan secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan, sehingga sebagian besar termasuk dalam kategori perusahaan berskala menengah hingga besar.

Selanjutnya, variabel nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan *Tobin's Q* memiliki nilai minimum 0,63 dan maksimum 8,98, dengan rata-rata 1,5494 serta standar deviasi 1,34218. Nilai rata-rata *Tobin's Q* yang melebihi angka satu menunjukkan bahwa secara umum pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi dibandingkan nilai buku aset perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya persepsi positif investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Namun demikian, nilai standar deviasi yang relatif besar menunjukkan bahwa penilaian pasar terhadap masing-masing perusahaan masih bervariasi.

Sementara itu, variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)* menunjukkan nilai minimum sebesar -20,42 dan nilai maksimum sebesar 61,63, dengan rata-rata 11,2949 serta standar deviasi 12,66759. Rentang nilai yang cukup lebar mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan pertambangan selama periode penelitian masih beragam, mulai dari perusahaan yang mengalami kerugian hingga perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang relatif tinggi.

Secara keseluruhan, nilai standar deviasi pada masing-masing variabel menggambarkan tingkat penyebaran data terhadap nilai rata-ratanya. Semakin kecil nilai standar deviasi, semakin homogen karakteristik data yang dimiliki, sedangkan semakin besar nilai standar deviasi menunjukkan bahwa

variasi data antarobservasi semakin tinggi.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,30311261
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,266
	Positive	,266
	Negative	-,209
Test Statistic		,266
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber: Data Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* terhadap 72 data observasi, sebagaimana disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi belum memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan identifikasi terhadap data outlier, yaitu observasi yang memiliki nilai ekstrem dan berpotensi memengaruhi distribusi data. Penanganan dilakukan dengan mengeluarkan data-data yang teridentifikasi sebagai outlier sehingga diharapkan distribusi residual menjadi lebih mendekati normal dan memenuhi asumsi analisis regresi. Hasil pengujian outlier disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Outlier

No	Nama Perusahaan	Variabel	Tahun
1	PT. Golden Energy Mines Tbk	Profitabilitas	2022
2	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	Nilai Perusahaan	2022
3	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	Nilai Perusahaan	2024-2025
4	PT. Bumi Resources Minerals Tbk	Nilai Perusahaan	2024-2025
5	PT. Golden Energy Mines Tbk	Nilai Perusahaan	2024-2025
6	PT. Archi Indonesia Tbk	Nilai Perusahaan	2025
7	PT. Bumi Resources Tbk	Nilai Perusahaan	2025

Sumber: Data Output SPSS Versi 23

Berdasarkan Tabel 5, teridentifikasi tujuh observasi yang merupakan data outlier, yang didominasi oleh variabel nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada periode 2024–2025, serta satu observasi pada variabel profitabilitas (*ROA*) tahun 2022. Nilai-nilai ekstrem tersebut berpotensi menyebabkan residual tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, ketujuh observasi tersebut dikeluarkan dari analisis sehingga jumlah data yang digunakan berkurang dari 72 menjadi 65 observasi, dengan tujuan agar model regresi memenuhi asumsi normalitas dan menghasilkan estimasi yang lebih akurat.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Residual Setelah Penghapusan Data Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32877875
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,096
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,078 ^c

Sumber: Data Output SPSS Versi 23

Setelah dilakukan penghapusan data outlier, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,078, yang lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,078 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga residual pada model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, seluruh data yang tersisa setelah proses penanganan outlier, yaitu sebanyak 62 observasi, dinyatakan layak dan digunakan dalam analisis pada tahap selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

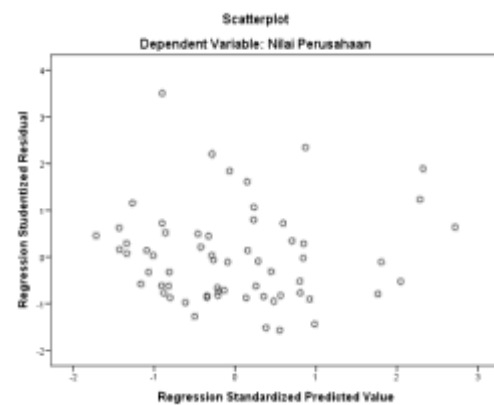
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B		Beta				
1 (Constant)	8,884	1,884		3,938	,000		
Sustainability Reporting	,000	,003	-,020	-,173	,862	,998	1,002
Ukuran Perusahaan	-,179	,053	-,379	-3,333	,001	1,000	1,000
Profitabilitas	,011	,004	,236	2,967	,004	,998	1,002

Sumber: Data Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa variabel *sustainability reporting* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,998 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,002. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 1,000 dengan VIF sebesar 1,000, sedangkan variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,998 dan VIF sebesar 1,002. Seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas. Dengan demikian, antarvariabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi dan layak digunakan dalam analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Sumber: Hasil olahan data menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 23.

Berdasarkan grafik Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis horizontal pada nilai 0 di sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, mengerucut, maupun menyebar secara sistematis. Walaupun terdapat beberapa titik yang berada di luar sebaran utama, keberadaannya masih dalam batas yang wajar dan tidak menunjukkan adanya pola yang konsisten. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,507 ^a	,257	,219	,33717	1,234

Sumber: Data Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,234. Dengan jumlah variabel independen sebanyak tiga ($k = 3$), nilai batas bawah (dL) sebesar 1,4896 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,6918. Karena nilai d (1,234) lebih kecil daripada dL (1,4896), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini mengindikasikan adanya autokorelasi positif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan penanganan menggunakan metode Cochrane-Orcutt, yang bertujuan menghilangkan korelasi antar residual pada model regresi. Hasil pengujian autokorelasi setelah penerapan metode Cochrane-Orcutt disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Penerapan Metode Cochrane-

Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,501 ^a	,251	,212	,30895	1,760

Sumber: Data Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil pengujian setelah penerapan metode Cochrane-Orcutt, diperoleh nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,760. Dengan nilai dU sebesar 1,4896, maka diperoleh nilai $4 - dU$ sebesar 2,5104. Karena nilai Durbin-Watson berada di antara dU dan $4 - dU$, yaitu $1,4896 < 1,760 < 2,5104$, maka model regresi telah memenuhi kriteria bebas autokorelasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Cochrane-Orcutt berhasil mengatasi permasalahan autokorelasi, sehingga residual pada model regresi telah bersifat independen dan model layak digunakan untuk analisis pada tahap berikutnya.

Uji Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA)

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	5,006	2,413		2,074	,043
Sustainability Reporting	-,002	,004	-,102	-,630	,531
Ukuran Perusahaan	-,121	,075	-,256	-,611	,113
Profitabilitas	,186	,155	,546	1,199	,236
Sustainability Reporting dan Profitabilitas	,000	,000	,509	,881	,382
Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	-,006	,005	-,562	-,126	,210

Sumber: Data Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA), diperoleh nilai konstanta sebesar 5,006, yang menunjukkan nilai perusahaan ketika

seluruh variabel independen dan variabel moderasi diasumsikan bernilai konstan. Variabel *sustainability reporting* dan ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi negatif masing-masing sebesar -0,002 dan -0,121, yang mengindikasikan kecenderungan penurunan nilai perusahaan seiring dengan peningkatan kedua variabel tersebut. Sebaliknya, profitabilitas menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,186, yang berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sementara itu, variabel interaksi antara *sustainability reporting* dan profitabilitas memiliki koefisien sebesar 0,000, sedangkan interaksi antara ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki koefisien sebesar -0,006. Nilai koefisien kedua variabel interaksi tersebut menunjukkan bahwa peran moderasi profitabilitas terhadap hubungan *sustainability reporting* maupun ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan masih relatif lemah.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11. Hasil Uji t terhadap Variabel Dependen

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	6,664		1,684	3,958	,000
Sustainability Reporting	,000	,020	,003	-,175	,862
Ukuran Perusahaan	-,179	-,379	,053	-3,353	,001
Profitabilitas	,011	,336	,004	2,967	,004

Sumber: Data Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh hasil pengujian masing-masing variabel sebagai berikut.

$$Y = 5,006 - 0,002X_1 - 0,121X_2 + 0,186Z + 0,000(X_1Z) - 0,006(X_2Z)$$

- Variabel *sustainability reporting* memiliki koefisien regresi sebesar -0,002 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,862. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *sustainability reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak.
- Variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,121 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima.
- Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,186 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi berada di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

2. Uji Parsial (Uji t) Variabel Moderasi

Tabel 12. Hasil Uji t Variabel Moderasi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	5,006		2,413	2,074	,043
Sustainability Reporting	-,002	-,102	,004	-,630	,531
Ukuran Perusahaan	-,121	-,256	,075	-1,611	,113
Profitabilitas	,186	,5468	,155	1,199	,236
Sustainability Reporting dan Profitabilitas	,000	,509	,000	,881	,382
Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	-,006	-,5627	,005	-1,268	,210

Sumber: Data Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel moderasi, diperoleh hasil sebagai berikut.

- a) Variabel profitabilitas yang berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,382. Karena nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut tidak didukung.
- b) Variabel profitabilitas sebagai pemoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,210. Nilai tersebut juga berada di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan mengenai efek moderasi tersebut ditolak.

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan dilakukan uji simultan (Uji F), dengan hasil yang disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji F Variabel Dependen

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,282	3	,761	6,692	,001 ^b
Residual	6,594	58	,114		
Total	8,876	61			

Sumber: Data Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji F pada model regresi moderasi, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,148 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model regresi moderasi yang melibatkan *sustainability reporting*, ukuran perusahaan, profitabilitas, serta variabel interaksi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, model *Moderated Regression Analysis (MRA)* yang digunakan dalam penelitian ini dinilai layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen, variabel moderasi, dan variabel dependen.

4. Uji Simultan (Uji F) Variabel Moderasi

Tabel 14. Hasil Uji F Variabel Moderasi

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,282	3	,761	6,692	,001 ^b
Residual	6,594	58	,114		
Total	8,876	61			

Sumber: Data Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji simultan pada model regresi moderasi, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,631 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan signifikan. Dengan demikian, variabel interaksi antara *sustainability reporting* dan profitabilitas serta interaksi antara ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa model moderasi yang dibangun secara keseluruhan mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan secara signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary ^b					
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,501 ^a	,251	,212	,30895	1,760

Sumber: Data Output SPSS Versi 23

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,212. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *sustainability reporting*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama mampu menjelaskan 21,2% variasi nilai perusahaan. Sementara itu, 78,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN**Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan (H1)**

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *sustainability reporting* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Temuan ini belum sejalan dengan *Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi nonkeuangan seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Pada sektor pertambangan, investor tampaknya masih lebih mempertimbangkan faktor fundamental, seperti kinerja keuangan dan dinamika harga komoditas, dibandingkan informasi mengenai keberlanjutan. Selain itu, variasi kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan antarperusahaan menyebabkan

informasi yang diterima pasar belum mampu membentuk persepsi yang konsisten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sonnya et al. (2026) dan Wulandari et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa *sustainability reporting* belum mampu meningkatkan nilai perusahaan karena investor masih lebih mengutamakan informasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

**Pengaruh Ukuran P
erusahaan terhadap Nilai Perusahaan (H2)**

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H2 diterima. Namun, hubungan yang terbentuk bersifat negatif, yang mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah nilai perusahaan yang tercermin di pasar. Hasil ini berbeda dengan pandangan umum yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki stabilitas dan daya saing yang lebih baik.

Pada perusahaan pertambangan, besarnya aset sering kali diikuti oleh meningkatnya biaya operasional, kewajiban reklamasi, risiko lingkungan, serta kompleksitas pengelolaan usaha. Kondisi tersebut dapat meningkatkan persepsi risiko investor sehingga berdampak pada penurunan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Wijaya et al. (2024) dan Maftukhah et al. (2025) yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (H3)

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga diterima. Peningkatan *Return on Assets (ROA)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara efektif untuk menghasilkan laba, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang.

Temuan ini konsisten dengan *Signaling Theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memperoleh respons positif dari pasar karena dianggap memiliki kinerja operasional yang baik dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Susanto et al. (2024) dan Prasetyo (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Hubungan Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan (H4)

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan. Dengan demikian, tingkat profitabilitas perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh pengungkapan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa, terlepas dari tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan, laporan keberlanjutan belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan pertambangan. Hal ini dimungkinkan karena praktik tanggung jawab sosial dan pelaporan keberlanjutan pada sektor pertambangan telah menjadi kewajiban

regulasi sehingga dipandang sebagai bentuk kepatuhan, bukan sebagai keunggulan kompetitif yang mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Prasetyo (2024) dan Sonnya et al. (2026) yang menyatakan bahwa profitabilitas belum mampu memoderasi hubungan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (H5)

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa profitabilitas juga belum mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Dengan kata lain, tingkat profitabilitas tidak mengubah pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi investor terhadap risiko yang melekat pada perusahaan pertambangan berskala besar tetap dominan, sehingga peningkatan profitabilitas belum cukup untuk mengubah penilaian pasar terhadap ukuran perusahaan. Investor cenderung lebih mempertimbangkan risiko operasional, lingkungan, dan ketidakpastian industri dibandingkan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Aritonang et al. (2025) yang menyatakan bahwa risiko operasional dan lingkungan pada sektor pertambangan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap penilaian investor dibandingkan profitabilitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *sustainability reporting* tidak

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan, serta profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Selain itu, profitabilitas belum terbukti mampu memoderasi hubungan antara *sustainability reporting* maupun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, sehingga dalam penelitian ini profitabilitas lebih berperan sebagai variabel independen daripada sebagai variabel moderasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa investor pada sektor pertambangan masih lebih menitikberatkan penilaian pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan pengungkapan informasi keberlanjutan maupun besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi yang relatif rendah mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi nilai perusahaan masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diberikan kepada berbagai pihak. Bagi perusahaan pertambangan, diperlukan upaya untuk mempertahankan tingkat profitabilitas melalui pengelolaan aset yang lebih efisien, sekaligus meningkatkan kualitas serta konsistensi penyusunan *sustainability reporting* agar memberikan informasi yang lebih bernilai bagi para pemangku kepentingan. Bagi investor, keputusan investasi sebaiknya tidak hanya didasarkan pada ukuran perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan tingkat profitabilitas, risiko operasional, serta

risiko lingkungan yang melekat pada industri pertambangan. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti leverage, likuiditas, *good corporate governance*, maupun struktur kepemilikan, serta memperluas cakupan sektor dan periode penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menentukan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, Latif, I. N., & Dewi, C. K. (2021). Analisis kinerja keuangan dinilai dari rasio profitabilitas dan solvabilitas. *Jurnal Manajemen & Akuntansi*, 10(2), 1–10.
- Aritonang, A. M. B., Safrida, E., & Sibarani, J. L. (2025). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. *Owner*, 9(4), 3299–3311. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2806>
- Auliza, R., Purba, M. R., S, M. R., Sitanggang, T. N., & Lubis, N. (2026). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 7(5), 35–45.
- Fajartania, L., & Utiyati, S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(1), 1–20.

- Goh, T. S. (2023). *Monograf: Financial distress* (Pertama). Indomedia Pustaka.
- Loekito, V., & Setiawati, L. W. (2021). Analisis pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 18(1), 1–6.
- Maftukhah Azahrotul, K., Afifudin, & Diah Fakhriyyah, D. (2025). Pengaruh sustainability reporting dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderasi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 2, 178–189.
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai perusahaan (Konsep dan aplikasi)* (Kodri, Ed.; Pertama). Penerbit Adab.
- Prasetyo, I. B. (2024). Pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen dan Profesional*, 5, 142–157. <https://doi.org/10.32815/jpro.v5i1.2219>
- Sonnya, S., & Wardhani, N. K. (2026). The effect of sustainability report disclosure and firm size on firm value with profitability as a moderating variable: A study of mining companies in Indonesia. *Golden Ratio of Auditing Research*, 6(1), 327–338. <https://doi.org/10.52970/grar.v6i1.1573>
- Suliyanti, N., & Damayanti. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 244–254.
- Susanto, K., & Nolita, Y. S. (2024). Pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis (JIAB)*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11095753>
- Suwasono, H., & Purwaningsih, E. (2024). Analisis pengungkapan sustainability reporting ditinjau dari mekanisme corporate governance, tipe industri, aktivitas perusahaan, konflik kepentingan, *slack resources*. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1).
- Wijaya, L. H., & Susilowati, C. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal EDUKASI (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 12(1), 105–112.
- Wulandari, D., & Trisnawati, R. (2021). Pengaruh pengungkapan sustainability reporting, investment opportunity set (IOS), profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Seminar Nasional & Call for Paper Hubisintek*, 1061–1072.